

**Larangan Seks Bebas dan Relevansinya terhadap Moralitas Sosial Gen Z
(Studi Tafsir Q.S. Al-Isra' Ayat 32 Perspektif Tafsir *Fi Zhiḥlālil Qur'ān* karya
Sayyid Qutb)**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh:

SUHENDRI
NIM. 191353

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukJukKelurahanToapayaAsri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suhendri

NIM : 19.1353

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17 Oktober 2025

Saya yang menyatakan.



Suhendri
NIM: 191353



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT ZINA
DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Perspektif
Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Qutb)
Nama : Suhendri
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 05 November 2025
Nilai Munaqasyah :
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Lazim Lc., MA
NIDN. 2104067801

Sekretaris

Siti Maheran Lc., LL.M
NIDN. 8859523413

Penguji I

Maisarotil Husna M.Ag
NIDN. 2016099003

Penguji II

Fauzi S.Sos, MA
NIDN. 197611092025211006

Bintan, 13 November 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stalnkepri.ac.id Email : staln.kepri@kemenag.go.id

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhendri

NIM : 191353

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT ZINA DALAM
AL-QUR'AN (Studi Tematik Perspektif Tafsir *Fi Zhilālil
Qur'ān* Karya Sayyid Qutb)

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A
NIP. 198607032019032007

Pembimbing II

Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT ZINA DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Qutb), yang ditulis oleh:

Nama : Suhendri
NIM : 191353
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

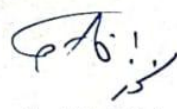
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A
NIP. 198607032019032007

Bintan, 17 Oktober 2025
Pembimbing II


Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

ABSTRAK

Suhendri, 2019, 191353, KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT ZINA DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Perspektif *Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb). Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

Penelitian ini membahas larangan Zina dalam Al-Qur'an dengan fokus khusus pada penafsiran Sayyid Qutb dalam *Fī Zhilālil Qur'ān* serta relevansinya terhadap kondisi sosial kontemporer di Indonesia. Masalah utama penelitian ini adalah meningkatnya perilaku seksual berisiko di kalangan remaja dan melemahnya kontrol moral masyarakat modern, sehingga diperlukan kajian mendalam terhadap konsep larangan zina dalam perspektif tafsir tematik. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan makna larangan zina dalam Al-Qur'an, menganalisis metode penafsiran Sayyid Qutb, serta menunjukkan relevansinya dengan fenomena penyimpangan seksual masa kini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan tafsir *maudhū'ī* (tematik) digunakan untuk menghimpun ayat-ayat terkait zina, kemudian dianalisis menggunakan kerangka tafsir Sayyid Qutb dan diperbandingkan dengan tafsir klasik maupun kontemporer. Landasan teoretis penelitian mengacu pada teori *maqāṣid al-syarī'ah* mengenai penjagaan keturunan (*hifz al-nasl*) serta konsep moral sosial Islam. Data diambil dari kitab tafsir, karya ilmiah, dan penelitian empiris mengenai perilaku seksual remaja di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Sayyid Qutb sangat relevan dengan kondisi sosial Indonesia masa kini. Qutb menekankan aspek preventif larangan zina serta pentingnya penguatan iman, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai benteng moral. Penelitian ini menemukan bahwa faktor seperti paparan pornografi digital, lemahnya kontrol keluarga, dan menurunnya pendidikan agama menjadi pemicu utama perilaku seksual berisiko, sebagaimana telah diprediksi oleh analisis Qutb. Dengan demikian, penafsiran Qutb memberikan kontribusi signifikan bagi upaya pembinaan moral remaja dan penguatan ketahanan keluarga dalam konteks masyarakat modern.

Kata Kunci: Zina, Sayyid Qutb, Tafsir Tematik

ABSTRACT

Suhendri, 2019, 191353, *Contextualization of Qur'anic Verses on Zina (A Thematic Study from the Perspective of Fī Zilāl al-Qur'ān by Sayyid Qutb)*. Department of Qur'anic Studies and Exegesis, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

This study examines the Qur'anic prohibition of adultery (zinā) with a specific focus on Sayyid Qutb's interpretation in Fī Zilāl al-Qur'ān and its relevance to contemporary social conditions in Indonesia. The main problem addressed in this research is the rising trend of risky sexual behaviour among youth and the weakening of moral control in modern society. The purpose of this study is to explain the Qur'anic concept of the prohibition of zinā, analyse Sayyid Qutb's interpretive approach, and demonstrate its relevance to current social issues related to sexual misconduct.

This research employs a qualitative method using a library research approach. The thematic interpretation method (tafsīr maudhū'ī) is applied to collect and analyse verses related to zinā, supported by Sayyid Qutb's exegetical framework and compared with both classical and contemporary tafsir literature. The study also uses the theoretical foundation of maqāṣid al-sharī'ah, particularly the objective of preserving lineage (ḥifẓ al-nasl), along with Islamic social moral theory. Data were collected from primary tafsir sources, scholarly works, and empirical studies on adolescent sexual behaviour in Indonesia.

The findings show that Sayyid Qutb's interpretation remains highly relevant to the current Indonesian context. Qutb emphasises a preventive approach to the prohibition of zinā and highlights the importance of strengthening faith, family structure, and the moral environment as protective elements. The study reveals that factors such as digital pornography exposure, weakened parental supervision, and declining religious education contribute significantly to risky sexual behaviour conditions consistent with Qutb's analysis. Thus, his interpretation provides meaningful insights for moral development among youth and for reinforcing family resilience in contemporary society.

Keywords: *Zinā, Sayyid Qutb, Thematic Tafsir.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel I: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel II: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I

ـَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel III: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel IV: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ/ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji kita haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang sudah menciptakan manusia beserta isi di dalamnya. Telah memberikan nikmat iman, umur, kesehatan, serta nikmat ilmu yang tiada tara. Sehingga dengan itu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT ZINA DALAM AL-QUR’AN (Studi Tematik Perspektif Tafsir *Fit* *Zhilālil Qur’ān* karya Sayyid Qutb)**”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, arahan, serta inspirasi dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati serta penuh rasa hormat ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terutama dalam hal sistematika penulisan skripsi.
3. Ibu Dian Rahmawati, S.Thi, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing, selalu semangat memotivasi penulis serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

4. Bapak Islamiyah, M.Ag selaku dosen PA yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan penelitian skripsi ini.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak Alm. Abdul Rahman dan Ibu Awe, hormat penulis kepada keduanya dan rasa syukur penulis yang tidak dapat diungkapkan. Ibu yang Selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan, semoga Allah SWT yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan. Besar harapan penulis agar adanya masukan-masukan yang membangun sehingga penulis bisa menjadikan pelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan masyarakat umumnya. Aamiin.

Bintan, 14 Oktober 2025

Penulis

Suhendri
NIM. 191353

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (Q.S. Al-Isra’ [17]: 32)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat, nikmat umur, nikmat hidup yang akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Segala yang telah diberikan adalah hal yang patut disyukuri.
2. Tulisan ini penulis persembahkan untuk mengenang almarhum ayahanda tercinta, Bapak Abdul Rahman, sosok yang telah menyerahkan seluruh jiwa dan raganya demi memberikan kehidupan yang penuh kenyamanan bagi anak-anaknya. Beliau menyimpan setiap tangis dan kesulitannya sendiri agar tetap tampak tegar. Dia tidak ada, namun dalam diri penulis mengalir darah pejuang yang berasal darinya. Semoga segala amal kebbaikannya menjadi cahaya yang tidak pernah padam, dan semoga Allah melapangkan tempat peristirahatan beliau. Terima kasih, Bapak. *Love you always.*
3. Ibu Awe, ibu dari empat orang anak yang mengabdikan dirinya untuk selalu menjadi garda terdepan bagi keluarganya. Senantiasa sabar dalam menemani fase perkembangan anak-anaknya hingga sekarang penulis sudah beranjak dewasa. Malaikat tidak bersayap ini, terus mengusahakan konsep terbaik bagi masa depan anak-anaknya dengan harapan suatu saat tidak merasakan pahitnya kehidupan seperti yang ia alami. Berjanjilah untuk selalu ada dalam setiap proses yang penulis jalani. *Love you more ibu.*
4. Saudara dan saudari penulis, Suwandi, Suhendra, dan Abel Ramadani, terima kasih atas segala semangat, dukungan, dan ketulusan yang kalian berikan baik secara moral maupun material. Dari kalian, penulis belajar arti kebersamaan

yang tidak pernah goyah. karena cinta dan kekuatan yang kalian titipkan di setiap langkahnya. Semoga kebaikan kalian menjadi cahaya yang terus menyertai perjalanan hidup penulis.

5. Sahabat penulis Agung Pangestu Putra dan Haryo Permadi, yang telah saling menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan saling memberi support serta dukungan dalam proses perkuliahan ini. *See you on top.*
6. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena tetap bertahan dalam segala lelah yang tidak pernah terlihat oleh siapa pun. Terima kasih telah memilih untuk bangkit setiap kali jatuh, meski dunia sering kali terasa berat. Perjalanan ini tidak selalu mudah, namun diri ini tetap melangkah pelan, tapi tidak pernah berhenti. Semoga langkah yang telah ditempuh menjadi pengingat bahwa penulis pantas untuk terus maju, pantas untuk bangga, dan pantas untuk merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun itu.

Bintan, 14 Oktober 2025

Penulis

Suhendri
NIM. 191353

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xix
MOTTO	xxi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xxii
DAFTAR ISI	xxiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Terdahulu	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II BIOGRAFI *MUFASSIR* DAN PROFIL KITAB TAFSIR 30

A. Riwayat Hidup Sayyid Qutb	30
1. Biografi, Kehidupan Sosial, dan Pendidikan	30
2. Karya-karya	35
3. Karakteristik Pemikiran	37
4. Metode Pemikiran	38
B. Profil Kitab Tafsir <i>Fi Zhilalil Qur'an</i>	40
1. Latar Belakang Penulisan	40
2. Karakteristik Penafsiran	42
3. Sistematika Penafsiran	43
4. Sumber Penafsiran	44
5. Metode Penafsiran	45
6. Corak Penafsiran	47
7. Pendapat Ulama	49
8. Kelebihan dan Kekurangan	51

BAB III KONSEP TEORETIS 54

A. Definisi Zina dan Larangan Zina dalam Al-Qur'an	54
1. Definisi Zina	54

2. Larangan Zina dalam Al-Qur'an	57
B. Teori Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed	60
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	63
A. Kontekstualisasi Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Terhadap Ayat-Ayat Zina.....	62
1. Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Q.S. Al-isra' ayat 32	62
2. Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Q.S. Al-Furqan ayat 68	66
3. Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Q.S. An-Nur ayat 2	69
B. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Sosial Kontemporer.....	72
C. Analisis Penulis	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki fungsi utama sebagai petunjuk hidup (*hudān li al-nās*) bagi seluruh aspek kehidupan manusia.¹ Di dalamnya terdapat prinsip moral dan hukum yang bertujuan menjaga kehormatan, keturunan, serta stabilitas sosial. Salah satu tema penting yang sering ditegaskan dalam Al-Qur'an adalah larangan terhadap zina. Larangan ini tidak sekadar bersifat hukum pidana, melainkan bagian dari sistem moral yang bertujuan memelihara kesucian individu dan keharmonisan masyarakat. Dalam Q.S. Al-Isrā' [17]: 32 Allah berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (Q.S. Al-Isra' [17]: 32).²

Zina dalam Al-Qur'an bukan hanya dipahami sebagai dosa besar individual, tetapi juga sebagai kejahatan sosial yang merusak tatanan keluarga dan mengancam keharmonisan masyarakat.³ Perbuatan ini menimbulkan dampak multidimensi yaitu seperti spiritual, psikologis, hingga sosial. Oleh

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2019), hlm. 15.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 284.

³ Sayyid Qutb, *Fī Zhilālil Qur'ān*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2000), jilid VII, hlm. 252.

karena itu, Al-Qur'an menempatkan larangan zina sejajar dengan larangan membunuh jiwa tanpa hak (Q.S. Al-Furqān [25]: 68),

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahsan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa.”⁴

Dari ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa keduanya sama-sama merusak kemanusiaan.⁵ Nilai moral yang terkandung di dalam larangan ini bertujuan menjaga kehormatan (*ird*), keturunan (*nasl*), dan jiwa (*nafs*), yang merupakan bagian dari *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan-tujuan syariat).⁶

Q.S. Al-Isrā' [17]: 32 menegaskan larangan tidak hanya terhadap tindakan zina itu sendiri, tetapi juga seluruh perilaku yang mengantarkan manusia kepadanya. Istilah *lā taqrabū* (jangan dekati) menunjukkan pendekatan preventif Islam yang tidak hanya melarang akibat, tetapi juga sebab-sebab yang mengarah pada kehancuran moral.⁷ Dalam pandangan para mufasir, seperti Sayyid Qutb, ayat ini tidak berdiri sendiri melainkan menjadi bagian dari prinsip Al-Qur'an tentang perlindungan terhadap fitrah manusia dan stabilitas sosial.⁸ Zina bagi Sayyid Qutb bukan hanya dosa personal, tetapi

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 362.

⁵ Ibid., hlm. 253.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), jilid 8, hlm. 115.

⁷ Ibid., hlm. 155.

⁸ Sayyid Qutb, *Fī Zhilālil Qur'ān*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2000), jilid VII, hlm. 252.

kejahatan sosial yang menodai struktur keluarga, merusak nasab, dan mengikis nilai-nilai kesucian dalam masyarakat. Ia menyebutnya sebagai *qatl al-akhlaq* (pembunuhan moral), sebab pelakunya meruntuhkan pondasi spiritual yang menopang peradaban.⁹

Fenomena sosial dewasa ini memperlihatkan bahwa pesan moral Al-Qur'an tentang larangan zina mulai terabaikan. Dalam masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda, perilaku yang termasuk kategori zina seperti hubungan di luar nikah, seksualitas digital, dan eksploitasi tubuh di media sosial telah meningkat pesat. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) mencatat 377.650 kasus HIV, dengan 16% di antaranya berasal dari kelompok usia 20–24 tahun.¹⁰ Angka ini menunjukkan bahwa perilaku seksual menyimpang tidak lagi menjadi kasus individu, melainkan fenomena sosial yang mengancam nilai moral dan kesehatan generasi muda.

Selain itu, survei Komnas Perlindungan Anak (2023) menunjukkan bahwa 48% remaja Indonesia telah terpapar konten pornografi, dan 24% di antaranya mengaku pernah melakukan hubungan di luar pernikahan.¹¹ Temuan ini memperlihatkan krisis moralitas di kalangan generasi muda, yang banyak diwarnai oleh pengaruh budaya global, media digital, dan pandangan permisif terhadap perilaku seksual. Pergeseran nilai ini mencerminkan tantangan serius bagi penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial.

⁹ Ibid., hlm. 253.

¹⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Laporan Tahunan HIV/AIDS Nasional 2024* (Jakarta: Pusat Data Kemenkes, 2024), hlm. 12.

¹¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Laporan Tahunan 2023: Dinamika Perlindungan Anak di Era Digital* (Jakarta: KPAI Press, 2023), hlm. 47.

Krisis moral yang timbul akibat meluasnya perilaku zina tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga mengguncang institusi keluarga. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023) menunjukkan meningkatnya angka kehamilan di luar nikah dan kasus kekerasan seksual di kalangan remaja.¹² Perzinahan bukan sekadar persoalan kesehatan, melainkan mencerminkan degradasi nilai agama dan lemahnya kesadaran etis individu.¹³ Dampaknya dapat mengguncang institusi keluarga melalui meningkatnya angka perceraian, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, serta lahirnya anak-anak tanpa struktur keluarga yang jelas.¹⁴

Hal ini memperlihatkan bagaimana perilaku zina dapat mengguncang fondasi keluarga, yang merupakan pilar utama dalam masyarakat. Islam menegaskan larangan keras terhadap perbuatan ini. Dalam pandangan Islam, kondisi ini merupakan tanda tergerusnya dua tujuan utama syariat, yakni penjagaan terhadap kehormatan (*hifz al-'ird*) dan penjagaan keturunan (*hifz al-nasl*).¹⁵ Larangan zina dalam Al-Qur'an bukan hanya untuk menegakkan hukum, melainkan juga untuk memelihara keseimbangan sosial dan spiritual umat manusia.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa larangan ini menempati posisi fundamental dalam menjaga tatanan masyarakat Islam, karena perbuatan zina

¹² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Laporan Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2023* (Jakarta: BKKBN Press, 2023), hlm. 9.

¹³ D. Febrieta, "Moralitas Remaja," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1 (Juni, 2016), hlm. 101–112 <https://www.researchgate.net/publication/327136>

¹⁴ T. Widyastuti dan N. Afiyanti, "Perilaku Seksual Pranikah dan Dampaknya bagi Remaja," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 22, No. 1 (Maret, 2019), hlm. 35–44. DOI: <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.673>

¹⁵ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law* (London: IIIT, 2008), hlm. 58.

tidak hanya merusak moral individu, tetapi juga menimbulkan ketidakseimbangan sosial dan hilangnya tanggung jawab kolektif.¹⁶ Quraish Shihab menambahkan bahwa ayat ini mengandung makna pengendalian diri sebagai dasar kemanusiaan yang beradab.¹⁷

Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap larangan zina sering kali bersifat tekstual, berhenti pada batas hukum halal-haram tanpa melihat dimensi sosialnya. Padahal, jika dikaji secara mendalam, ayat-ayat tentang zina sesungguhnya menegakkan sistem nilai yang melindungi manusia sejak akar penyebabnya dari cara berpakaian, batas interaksi sosial, hingga pendidikan akhlak.¹⁸ Kesenjangan antara ajaran normatif dan realitas sosial yang permisif inilah yang menimbulkan krisis moralitas kolektif. Fenomena ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tentang kehormatan belum sepenuhnya menjadi sistem nilai yang hidup di masyarakat modern.

Dalam konteks inilah penting dilakukan upaya kontekstualisasi terhadap ayat-ayat tentang zina. Kontekstualisasi berarti menafsirkan dan menerapkan pesan moral Al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan moral masyarakat modern, tanpa melepaskan makna orisinalnya. Menurut Fazlur Rahman, tafsir Al-Qur'an harus bergerak dalam dua arah: dari konteks historis menuju prinsip moral universal, lalu kembali ke konteks sosial

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, jilid 8, hlm. 116.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2019), hlm. 219.

¹⁸ Sinta Bela, Ahmad Zabidi, dan Sri Sunantri, "Zina dalam Surah Al-Isrā' Ayat 32 Menurut Al-Qurtubi," *Jurnal Sambas*, Vol. 6 No. 2 (Juni, 2023), hlm. 115–123. DOI: <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>

kekinian (*double movement theory*).¹⁹ Abdullah Saeed menegaskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan cara untuk menghidupkan nilai-nilai universal Al-Qur'an agar tetap relevan di setiap zaman.²⁰ Dengan pendekatan ini, larangan zina tidak hanya dipahami sebagai sanksi hukum, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan masyarakat bermoral.

Sayyid Qutb dalam *Fī Zilālil Qur'ān* adalah salah satu mufasir yang menonjolkan aspek sosial dan moral Al-Qur'an. Bagi Sayyid Qutb, setiap ayat bukan sekadar teks yang dibaca, melainkan petunjuk hidup yang membentuk sistem peradaban Islam.²¹ Dalam menafsirkan Q.S. Al-Isrā' [17]: 32, ia menekankan bahwa zina adalah bentuk penyimpangan yang menghancurkan keseimbangan sosial. Menurutnya, masyarakat yang menormalisasi zina akan kehilangan rasa malu, keadilan, dan spiritualitas.²² Karena itu, larangan mendekati zina adalah bentuk kasih sayang Allah yang menjaga manusia dari kehancuran moral dan sosial. Pandangan ini menjadi sangat relevan di tengah masyarakat modern yang sering memisahkan antara agama dan etika publik.

Kajian terhadap tema larangan zina telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, namun sebagian besar masih terbatas pada aspek hukum dan normatif. Misalnya, penelitian oleh **Nurul Apipah (2023)** membahas perilaku zina dan hukumannya menurut Imam al-Qurṭubi dengan pendekatan *fiqh*

¹⁹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 7–9.

²⁰ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), hlm. 124.

²¹ Sayyid Qutb, *Fī Zilālil Qur'ān*, hlm. 250.

²² *Ibid.*, hlm. 252.

jināyah yang menekankan sanksi pidana.²³ Sementara **Setyowati (2022)** meneliti hukum hadd zina menurut as-Sabuni dalam *Tafsīr Rawā'ī al-Bayān*, juga dengan fokus hukum tanpa eksplorasi sosial.²⁴

Di sisi lain, penelitian Rozy dan Nirwana (2022) melakukan studi komparatif antara tafsir al-Azhar dan al-Mishbah terkait larangan zina, dan menemukan bahwa keduanya menyoroati aspek moral pribadi, bukan dimensi sosialnya.²⁵ Kajian yang lebih kontekstual dilakukan oleh Sinta Bela (2023) yang menelaah Q.S. Al-Isrā': 32 menurut al-Qurtubi, tetapi analisisnya masih terbatas pada tataran etika individu.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan akademik tersebut dengan mengkaji kontekstualisasi ayat-ayat **tentang zina** dalam tafsir *Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Penelitian ini bertujuan menggali nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang terkandung dalam tafsir-nya Sayyid Qutb serta menautkannya dengan fenomena yang terjadi di masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda.

Pemilihan Sayyid Qutb sebagai fokus penelitian ini bukan tanpa alasan.

Pertama, karena tafsirnya merepresentasikan perpaduan antara idealisme moral

²³ Nurul Apipah, *Perilaku Zina dan Hukumannya dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Zina dalam Kitab Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān karya Imam Al-Qurtubi*, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Mei, 2023), hlm. 42–48.

²⁴ Setyowati, *Hadd Zina dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nur Ayat 1–3 Menurut Muhammad 'Ali As-Sabuni)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Juli, 2022), hlm. 33–40

²⁵ Yahya Fathur Rozy & Andri Nirwana A. N., "Penafsiran 'La Taqrabu Al-Zina' dalam QS. Al-Isrā' Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab)," *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2022), hlm. 87–95. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>

²⁶ Sinta Bela, Ahmad Zabidi, dan Sri Sunantri, "Zina dalam Surah Al-Isrā' Ayat 32 Menurut Al-Qurtubi," *Jurnal Sambas*, Vol. 6 No. 2 (Juni, 2023), hlm. 115–123. DOI: <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>

dan realitas sosial, yang jarang ditemukan dalam karya mufasir lainnya. Kedua, karena *Fī Zilālil Qur'ān* memberikan gambaran kontekstual tentang nilai Islam sebagai sistem hidup yang relevan sepanjang zaman. Dan ketiga, karena pendekatan yang dipakai Sayyid Qutb mampu menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberi larangan, tetapi juga menawarkan sistem moral alternatif untuk membangun masyarakat yang bermartabat.²⁷

Meskipun dikenal sebagai aktivis politik, dalam karya tafsirnya *Fī Zilālil Qur'ān*, Sayyid Qutb tampil sebagai seorang mufasir dengan orientasi sosial dan spiritual. Ia menekankan keterkaitan antara wahyu dan kehidupan nyata umat manusia. Karena itu, pemilihan Sayyid Qutb dalam penelitian ini tidak dilihat dari sisi ideologis, melainkan dari pendekatan tafsir *Fī Zilālil Qur'ān* nya yang mampu mengaitkan teks Al-Qur'an dengan masalah sosial kontemporer. Pendekatan inilah yang relevan dengan upaya menghadirkan kembali pesan moral Qur'ani dalam konteks sosial generasi muda.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tafsir tematik (*tafsīr mawḍū'ī*) dengan menekankan hubungan antara teks Al-Qur'an dan konteks sosial.²⁸ Hal ini penting untuk mengembalikan pemahaman umat

²⁷ Yahya Fathur Rozy & Andri Nirwana A. N., "Penafsiran 'La Taqrabu Al-Zina' dalam QS. Al-Isrā' Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab)," *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2022), hlm. 87–95. DOI: <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>.

²⁸ Husein Shahab, "Pendekatan Tafsir Mawḍū'ī dan Relevansinya terhadap Problematika Sosial," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 19 No. 1 (Januari, 2024), hlm. 34–41. DOI: <https://doi.org/10.21009/jsq.019.01.04>

terhadap ayat-ayat larangan, bukan hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi sebagai sistem pendidikan moral yang menyeluruh.

Secara praktis, penelitian ini memiliki nilai sosial yang signifikan. Di tengah meningkatnya fenomena perilaku yang termasuk kategori zina serta melemahnya kesadaran moral di kalangan generasi muda, pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan zina menjadi sangat penting. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam larangan tersebut dapat dijadikan dasar bagi pembinaan akhlak, pendidikan karakter Islami, dan penguatan budaya malu (*hayā'*) di tengah masyarakat modern.²⁹ Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan dakwah dalam membangun moral sosial berdasarkan prinsip-prinsip Qur'ani, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai hukum, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk peradaban yang bermartabat.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Kontekstualisasi Ayat-Ayat Zina dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Perspektif Tafsir Fī Zilālil Qur'an Karya Sayyid Qutb)*" menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat menegaskan kembali bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur dimensi ritual, tetapi juga membangun tatanan moral dan sosial yang relevan di setiap zaman.

²⁹ Zubaidah, dkk., "Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja," *Journal of Education Research*, Vol. 4 No. 4 (November, 2023), hlm. 203–210 DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.550>

B. Rumusan masalah

Berangkat dari uraian latarbelakang diatas, maka dipandang perlu dibuat suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kontekstualisasi ayat-ayat tentang zina dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Sayyid Qutb dalam *Fī Zilālil Qur'ān*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat zina dengan kondisi moral masyarakat modern, khususnya generasi muda di era kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis kontekstualisasi ayat-ayat tentang zina dalam Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Sayyid Qutb dalam *Fī Zilālil Qur'ān*.
- b. Untuk menjelaskan relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat zina dengan kondisi moral masyarakat modern, khususnya generasi muda di era kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pembaca dapat memberikan informasi kepada khalayak

ramai mengenai kontekstualisasi ayat-ayat tentang zina dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Sayyid Qutb dalam *Fī Zilālil Qur'ān*

2) Untuk menambah pengetahuan pembaca dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi nantinya untuk penelitian selanjutnya. Serta untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau guna mendapat gelar S1.

2) Untuk mengembangkan daya nalar dan membentuk pola nalar penulis yang berhubungan dengan kontekstualisasi ayat-ayat tentang zina dalam Al-Qur'an.

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini merupakan suatu karya ilmiah yang sudah diterbitkan baik secara online maupun offline yang penulis jadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian penulis. Selain itu kajian terdahulu juga penulis jadikan sebagai bukti keorisinilan penelitian yang sedang peneliti kaji dengan memaparkan persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut adalah kajian terdahulu yang penulis ambil.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Apipah dengan judul *Perilaku Zina dan Hukumannya dalam Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat Zina dalam Kitab Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān karya Imam Al-Qurtubi)*, UIN Sunan Gunung

Djati Bandung, 2023.³⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa menurut Imam Al-Qurṭubi, perilaku zina merupakan dosa besar yang disandingkan dengan syirik dan pembunuhan tanpa hak. Pelaku zina dikenai hukuman had berupa rajam atau cambuk, sedangkan bentuk lain seperti pandangan, ucapan, atau sentuhan yang mengarah pada perbuatan tersebut disebut *al-lamam* (zina kecil). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas Q.S. al-Isrā' [17]: 32. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian ini menggunakan Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* karya al-Qurṭubi, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

2. Skripsi yang ditulis oleh Setyowati, Skripsi yang ditulis oleh Setyowati dengan judul *Hadd Zina dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nur Ayat 1-3 menurut Muhammad 'Ali As-Sabuni) dalam Tafsir Rawai' Al-Bayān fī Tafsīr Āyat Ahkām Min Al-Qur'ān*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.³¹ Penelitian ini menjelaskan ketentuan hadd zina menurut Muhammad 'Ali As-Sabuni, yaitu bagi yang belum menikah dikenai hukuman dera 100 kali dan diasingkan selama satu tahun (dengan syarat mahram bagi perempuan), sedangkan bagi yang sudah menikah hukumannya adalah rajam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang zina. Adapun

³⁰ Apipah, Nurul, Perilaku zina dan hukumannya dalam Al-Qur'an : *Analisis ayat ayat zina dalam kitab Al jami' Li Ahkām Al-Qurān karya Imam Al Qurṭubi*. Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023) hlm. 4.

³¹ Setyowati, Hadd Zina Dalam Al-Quran (*Kajian Tafsir Surat An-Nur) Ayat 1-3 Menurut Muhammad 'Ali As-Sabuni) Dalam Tafsir Rawai' Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Ahkam Min Al-Qur'an*. Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022) hlm. 3.

perbedaannya terletak pada kitab tafsir yang digunakan, yaitu *Rawai' Al-Bayān* karya As-Sabuni, sedangkan penelitian ini menggunakan Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Widya Ningrum dengan judul *Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Pemahaman dan Implikasinya terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)*, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.³² Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memahami larangan mendekati zina sebagai perintah yang wajib dipatuhi. Makna zina dipahami secara hakiki, yaitu persetubuhan antara lawan jenis di luar pernikahan, dan secara majazi, yaitu zina mata, tangan, hati, mulut, dan lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang zina. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode lapangan, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan kitab Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rosidah Azzahroh dengan judul *Penafsiran "La Taqrabu Al-Zina" (Studi Komparasi Q.S. al-Isrā': 32 dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Qurthubi)*, Profesor UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.³³ Penelitian ini menjelaskan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbah* terkait larangan mendekati zina yang juga dimaknai

³² Putri Widya Ningrum, *Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Pemahaman dan Implikasinya terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)*. Skripsi, (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024) hlm. 6.

³³ Rosidah Azzahroh, *Penafsiran "La Taqrabu Al-Zina" (Studi Komparasi Q.S Al-Isra: 32 Dalam Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al-Qurthubi)*, Skripsi, (Purwokerto, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) hlm. 10.

melalui imajinasi (*berkhayal*) yang dapat menjerumuskan pada perbuatan zina. Sedangkan menurut al-Qurthubi, larangan itu mencakup hal-hal yang mendorong perbuatan tersebut seperti khalwat, ikhtilat, pacaran, pakaian ketat atau transparan, nyanyian yang mengandung ajakan buruk, serta interaksi genit. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Q.S. al-Isrā': 32. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan perbandingan dua kitab tafsir, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sinta Bela, Ahmad Zabidi, dan Sri Sunantri dengan judul *Zina dalam Surah al-Isrā' Ayat 32 menurut al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*, IAIN Sultan Muhammad Syafruddin Sambas, 2024.³⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa larangan "jangan dekati zina" dalam Q.S. al-Isrā' ayat 32 menurut Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* dimaknai sangat tegas karena zina dipandang sebagai keburukan besar. Bentuk zina tidak hanya berupa hubungan badan, tetapi juga mencakup hal-hal seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan perbuatan lain yang mendekatkan pada zina. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Q.S. al-Isrā' [17]: 32. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān* karya al-Qurthubi, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan Tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

³⁴ Sinta Bela, dkk., "Zina dalam surah Al-Isra' ayat 32 menurut Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an", *jurnal sambas*, VOL. 6, no. 2, (Juni, 2023) hlm. 131, DOI: <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>

6. Jurnal yang ditulis oleh Yahya Fathur Rozy, dan Andri Nirwana. AN, yang berjudul, Penafsiran "*Lā Taqrabu al-Zinā*" Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir *Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab, Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2022.³⁵ Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran *Lā Taqrabu al-Zinā* dalam Tafsir *Al-Azhār* dan Tafsir *Al-Mishbah* adalah sebagai berikut; penafsiran *Lā Taqrabu al-Zinā* dalam Tafsir *Al-Azhār*, dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek; (1) Definisi zina: yakni segala persetubuhan yang tidak disahkan dengan nikah. (2) Alasan larangan mendekati zina: adanya syahwat bersetubuh pada manusia. (3) Contoh hal-hal yang mendekati zina: khalwat, film-film cabul, majalah dan buku-buku porno, dan lain sebagainya (4) Dampak negatif akibat zina: nikah sudah dalam kondisi hamil, hamil tanpa suami, jual beli anak hasil hubungan gelap, siphilis dan lain sebagainya. Sementara itu, penafsiran *Lā Taqrabu al-Zinā* dalam Tafsir *Al-Mishbāh* bisa dikelompokkan ke dalam 3 aspek; (1) Alasan larangan mendekati zina: zina punya rangsangan yang kuat terhadap jiwa/nafsu (2) Contoh hal-hal yang mendekati zina: menghayalkan hal-hal seksual. (3) Dampak negatif akibat zina: pengguguran janin di kandungan, penelantaran anak, hilangnya kehormatan anak, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan

³⁵ Rozy, Y. F., & Nirwana AN, A. Penafsiran "La Taqrabu Al- Zina" Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab). QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 65–77. DOI: <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>

penelitian yang akan dikaji adalah kesamaan ayat yang dikaji, yaitu pada Q.S. Al-Isrā' ayat 32. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada penelitian ini menggunakan studi komparatif antara kitab Tafsir *Al-Azhār* karya Buya Hamka dan Tafsir *Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan Kitab Tafsir *Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

7. Jurnal yang ditulis oleh Adeyemi, A. A., dan B. Adekunle, dengan judul *Premarital Sexual Behaviour and Its Implications on Social Morality in Contemporary Muslim Societies*, diterbitkan dalam *Journal of Islamic Ethics*, Vol. 5 No. 2, tahun 2021.³⁶ Penelitian ini mengkaji fenomena perilaku seks pranikah di kalangan masyarakat Muslim kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh faktor globalisasi, melemahnya pendidikan agama, serta pergeseran nilai budaya. Dampaknya tidak hanya menurunkan moralitas individu, tetapi juga melemahkan ikatan sosial, meningkatkan penyebaran penyakit menular seksual, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas perilaku seks diluar nikah (zina) dan kaitannya dengan moralitas sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah pada objek dan pendekatan kajiannya. Penelitian Adeyemi dan Adekunle menggunakan pendekatan etika Islam

³⁶ Adeyemi, A. A., & Adekunle, B. *Premarital Sexual Behaviour and Its Implications on Social Morality in Contemporary Muslim Societies*. *Journal of Islamic Ethics*, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 120–138. DOI: <https://doi.org/10.1163/24685542-12340087>

dan sosiologi dengan fokus pada masyarakat Muslim kontemporer, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan fokus pada penafsiran Q.S. al-Isrā' ayat 32 dalam *Fī Zihlālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual penting yang mendasari penelitian ilmiah. Dalam konteks akademik, kerangka teori tidak hanya menyusun kumpulan konsep yang saling berkaitan, tetapi juga menjelaskan hubungan sistematis antara variabel atau fenomena yang diteliti. Menurut Yusuf dan Khasanah dalam jurnal *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, kerangka teori berfungsi sebagai landasan berpikir yang disusun dari berbagai teori yang relevan, yang membantu peneliti dalam menafsirkan data dan fenomena sosial secara ilmiah³⁷.

Dalam penelitian ini, kerangka teori dibangun atas dua fondasi utama. Pertama, tafsir sosial Sayyid Qutb dalam *Fī Zihlālil Qur'ān*, yang menjadi dasar dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara moral dan sosial. Kedua, teori kontekstualisasi tafsir Al-Qur'an sebagaimana dikembangkan oleh Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed, yang memberikan kerangka metodologis untuk menghubungkan makna ayat dengan realitas kehidupan modern. Kedua landasan ini saling melengkapi dalam menjelaskan makna larangan zina

³⁷ Yusuf, S. A., & Khasanah, U. *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian. Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, cet ke-1, (yogyakarta: gawe buku, 2019), hlm. 89

dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pembentukan moralitas dan tatanan sosial masyarakat kontemporer.

1. Teori Tematik

Penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik sebagai kerangka kerja analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang zina. Secara terminologis, tafsir tematik berarti penafsiran terhadap satu tema tertentu dalam Al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat yang berkaitan, kemudian menafsirkannya secara komprehensif berdasarkan urutan kronologis dan konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*).³⁸ Teori tematik berbeda dari teori analitis yang menafsirkan ayat per ayat sesuai urutan mushaf. Dalam teori tematik, peneliti memilih satu tema pokok, misalnya "larangan zina", lalu mengkaji seluruh ayat yang berbicara tentang tema tersebut baik secara eksplisit maupun implisit untuk menemukan pola umum dan pesan universal yang terkandung di dalamnya.³⁹

Menurut Manna' Khalil al-Qaṭṭān, metode tematik memiliki keunggulan dalam menunjukkan kesatuan makna (*wahdat al-mawḍū'ī*), yaitu kemampuan Al-Qur'an dalam membicarakan satu topik dengan perspektif yang saling melengkapi antar ayat.⁴⁰ teori ini membantu peneliti menemukan hubungan antara ayat-ayat hukum, moral, dan sosial secara integral. Dalam konteks penelitian ini, teori tafsir tematik digunakan untuk mengkaji seluruh ayat yang berkaitan dengan zina seperti Q.S. Al-Isrā' [17]: 32, Q.S. Al-Furqān

³⁸ Manna' Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2000), hlm. 405.

³⁹ Abd al-Hayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Kairo: Dār al-Tawzī' wa al-Nashr al-Islāmiyyah, 1997), hlm. 17.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

[25]: 68, Q.S. An-Nūr [24]: 2, dan ayat-ayat lain yang berhubungan dengan kesucian diri dan kehormatan.

Melalui pendekatan tematik ini, peneliti dapat menggali nilai-nilai Qur'ani tentang larangan zina secara lebih menyeluruh tidak hanya dalam aspek hukum, tetapi juga dalam konteks moral dan sosial. Hasil analisis tematik tersebut kemudian ditautkan dengan tafsir sosial Sayyid Qutb dan pendekatan kontekstual Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed untuk menemukan relevansi pesan moral Al-Qur'an terhadap tantangan moralitas kontemporer.

Dengan demikian, teori tematik berfungsi sebagai alat metodologis dalam penelitian ini, sedangkan tafsir sosial Sayyid Qutb dan teori kontekstual Rahman dan Saeed berfungsi sebagai alat analitis-konseptual. Ketiganya berpadu untuk menampilkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai pedoman sosial dan moral yang tetap hidup dan relevan di setiap zaman.

2. Konsep Larangan Zina dalam Al-Qur'an

Zina dalam pandangan Islam merupakan perbuatan keji (*fāḥishah*) yang tidak hanya melanggar kesucian pribadi, tetapi juga mengancam keseimbangan

sosial dan keturunan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Isrā' [17]:
32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (Q.S. Al-Isra' [17]: 32).⁴¹

Kata “jangan mendekati” menunjukkan pendekatan preventif Islam (*sad al-dzarī'ah*), yaitu menutup seluruh jalan yang mengarah pada pelanggaran moral.⁴² Imam al-Qurṭubi menjelaskan bahwa larangan ini mencakup semua hal yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam zina, seperti pandangan, sentuhan, atau pergaulan bebas.⁴³ Dengan demikian, ayat ini bukan hanya menolak tindakan zina secara hukum, melainkan juga membangun sistem sosial dan moral yang menjaga kesucian umat manusia.

Ayat lain yang memperkuat dimensi sosial dari larangan zina adalah Q.S. Al-Furqān [25]: 68, di mana Allah menempatkan zina sejajar dengan syirik dan pembunuhan. Hal ini menunjukkan bahwa zina dipandang sebagai ancaman terhadap integritas moral dan spiritual umat manusia.⁴⁴ Oleh sebab itu, larangan zina dalam Al-Qur'an tidak semata bertujuan menegakkan hukum, tetapi juga menjaga kemaslahatan masyarakat dan kehormatan manusia (*hifz al-'ird wa al-nasl*).

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 284.

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), jilid 8, hlm. 115.

⁴³ Al-Qurṭubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), jilid 10, hlm. 125.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 362.

3. Teori Kontekstualisasi Tafsir Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed

Untuk memahami relevansi pesan Al-Qur'an tentang zina dalam konteks kekinian, penelitian ini menggunakan teori kontekstualisasi tafsir yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed. Fazlur Rahman mengemukakan teori *double movement*, yaitu dua gerakan pemahaman yang saling berkaitan, pertama, memahami makna ayat dalam konteks historisnya; dan kedua, menafsirkan prinsip moral universal yang terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan pada situasi modern.⁴⁵

Sementara itu, Abdullah Saeed menekankan pentingnya memahami *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan moral syariat) sebagai dasar penafsiran kontekstual.⁴⁶ Menurutnya, setiap ayat memiliki makna kontekstual-historis dan pesan moral-universal yang harus digali agar Al-Qur'an tetap hidup di setiap zaman.⁴⁷ Dengan pendekatan ini, larangan zina dapat dibaca tidak hanya sebagai hukum yang kaku, tetapi sebagai prinsip etis yang melindungi manusia dari kerusakan sosial dan spiritual.

Pendekatan kontekstualisasi ini memungkinkan tafsir Sayyid Qutb untuk dibaca kembali dalam konteks masyarakat modern, termasuk dalam menghadapi tantangan moral generasi muda yang dihadapkan pada budaya global dan digitalisasi nilai. Dengan menggabungkan tafsir sosial Sayyid Qutb dan teori kontekstual Rahman dan Saeed, penelitian ini menegaskan bahwa

⁴⁵ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 7–9.

⁴⁶ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), hlm. 124.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

nilai-nilai Al-Qur'an bersifat dinamis dan selalu relevan untuk membimbing peradaban manusia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pemeriksaan yang bersifat sistematis sebagai salah satu cara seorang peneliti dapat meningkatkan pengetahuan, juga merupakan suatu penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan sejumlah pemahaman terhadap pengetahuan yang diselidiki, serta sebagai usaha yang sistematis dan bersifat terorganisasi. Metode penelitian secara harfiah dapat dipahami sebagai ilmu yang memperkenalkan kepada peneliti tentang metode metode penelitian atau pemahaman tentang alat-alat penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhū'ī* (tematik). Metode ini dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan topik tertentu, dalam hal ini tema zina, kemudian menafsirkannya secara integral berdasarkan konteks turunnya ayat dan hubungan antar-ayat.⁴⁸

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi, langkah-langkah metode tafsir *maudhū'ī* meliputi:

- a. Menentukan tema pembahasan.
- b. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

⁴⁸ Manna' Khalil al-Qattān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2000), hlm. 405.

- c. Menyusun ayat berdasarkan kronologi turunnya dan konteksnya (*asbāb al-nuzūl*).
- d. Menelaah makna kosakata kunci dalam ayat.
- e. Mengkaji penafsiran para mufasir klasik dan modern.
- f. Menyusun kesimpulan umum mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap tema tersebut.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode *maudhū'ī* digunakan untuk menelusuri ayat-ayat yang membahas zina, seperti Q.S. Al-Isrā' [17]: 32, Q.S. Al-Furqān [25]: 68, dan Q.S. An-Nūr [24]: 2. Hasil penafsiran kemudian dianalisis melalui perspektif tafsir sosial Sayyid Qutb.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif. Pendekatan ini berupaya menggali nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat tentang zina, serta menelusuri bagaimana pesan tersebut dikontekstualisasikan terhadap realitas sosial masyarakat modern.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana Sayyid Qutb memahami larangan zina bukan hanya sebagai persoalan hukum, tetapi juga sebagai sistem moral yang

⁴⁹ Abd al-Hayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Kairo: Dār al-Tawzī' wa al-Nashr al-Islāmiyyah, 1997), hlm. 17–18.

menjaga kehormatan dan struktur sosial. Melalui penelitian ini, dilakukan upaya kontekstualisasi makna larangan zina agar pesan moral Al-Qur'an tetap relevan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat kontemporer, khususnya di kalangan generasi muda.

2. Sumber Data

Dalam pelaksanaannya, sumber penelitian dibagi dalam dua kategori, sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (penunjang).

a) Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Fī Zilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb, khususnya pada bagian yang menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan zina, seperti Q.S. Al-Isrā' [17]: ayat 32, Q.S. Al-Furqān [25]: ayat 68, dan Q.S. An-Nūr [24]: ayat 2. Kitab ini dijadikan sebagai rujukan utama karena mencerminkan pendekatan tafsir sosial yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas kehidupan manusia. Penafsiran Sayyid Qutb dalam karya tersebut memberikan pemahaman yang lebih luas tentang larangan zina bukan sekadar sebagai dosa personal, tetapi sebagai bentuk penjagaan terhadap kesucian masyarakat dan tatanan moral.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder mencakup literatur pendukung berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik lainnya yang membahas tentang:

1) Larangan zina dalam Islam

seperti karya *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya Imam al-Qurtubi,⁵⁰ *Tafsir al-Marāghī* karya Ahmad Musthafa al-Marāghī,⁵¹ serta *Tafsir al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab.⁵²

2) Tafsir kontemporer

di antaranya *Tafsir al-Manār* karya Muhammad 'Abduh dan Rasyid Riḍā,⁵³ dan *al-Tafsir al-Waḍīḥ* karya Muhammad Mahmud Hijazi.⁵⁴

3) Pemikiran sosial Sayyid Qutb

diambil dari karyanya Sayyid Qutb kitab tafsir *Fī Zilālil Qur'an*⁵⁵ dan *al-'Adālah al-Ijtimā'iyah fī al-Islām*.⁵⁶

4) Literatur tentang teori tafsir kontekstual

⁵⁰ Al-Qurtubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, Juz 10 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), hlm. 247.

⁵¹ Ahmad Musthafa al-Marāghī. *Tafsir al-Marāghī*, (Kairo: Dār al-Fikr, 2001)

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 431.

⁵³ Muhammad 'Abduh dan Rasyid Riḍā, *Tafsir al-Manār*, Juz 15 (Kairo: Al-Manār, 1947), hlm. 189.

⁵⁴ Muhammad Mahmud Hijazi, *Al-Tafsir al-Waḍīḥ*, Juz 9 (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1979), hlm. 212.

⁵⁵ Sayyid Qutb, *Fī Zilālil Qur'an*, Jilid 5 (Kairo: Dār al-Syurūq, 1985), hlm. 24–25.

⁵⁶ Sayyid Qutb, *Al-'Adālah al-Ijtimā'iyah fī al-Islām* (Kairo: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1952), hlm. 63.

antara lain dari karya Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*,⁵⁷ dan Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*.⁵⁸

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir *maudhu'i*. Pendekatan tafsir tematik digunakan untuk mengkaji suatu topik tertentu berdasarkan keseluruhan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut.⁵⁹ Dalam konteks penelitian ini, tema yang dikaji adalah larangan zina, dengan fokus utama pada beberapa ayat Al-Qur'an seperti Q.S. Al-Isrā' [17]: 32, Q.S. Al-Furqān [25]: 68, dan Q.S. An-Nūr [24]: 2. Ayat-ayat tersebut dianalisis menggunakan penafsiran Sayyid Qutb dalam *Fi Zilālil Qur'ān*,⁶⁰ dengan tujuan menemukan pesan moral dan sosial dari larangan zina serta relevansinya terhadap kehidupan masyarakat kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pesan utama dari ayat-ayat tersebut dalam kerangka yang menyeluruh dan kontekstual.⁶¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Peneliti mengumpulkan data melalui

⁵⁷ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 29.

⁵⁸ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), hlm. 37.

⁵⁹ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan (Bandung, 2002), hlm. 78.

⁶⁰ Sayyid Qutb, *Fi Zilālil Qur'an*, (Beirut: Dar al-Shuruq, 2000), jilid 10, hlm. 137–140.

⁶¹ Zarkasyi, *Metodologi Tafsir Tematik*, (Yogyakarta : UII Press, 2011), hlm. 32.

penelusuran terhadap berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa kitab tafsir karya Sayyid Qutb (*Fī Zhilālil Qur'ān*) serta ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan zina.

Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, maupun literatur lain yang mendukung tema tentang kontekstualisasi ayat-ayat zina, dan fenomena sosial masyarakat. Proses pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema utama yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam teks, khususnya dalam kitab tafsir *Fī Zhilālil Qur'ān*, guna menggali pemikiran Sayyid Qutb terhadap Q.S. Al-Isra' ayat 32. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan pesan-pesan dalam teks secara kualitatif, kemudian dikaitkan dengan realitas sosial kontemporer.

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis tafsir kontekstual, yaitu proses memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks turunnya (*asbāb al-nuzūl*) dan relevansinya dengan kehidupan masyarakat modern.⁶² Pendekatan ini mengacu pada teori *double movement* Fazlur Rahman, yang menekankan dua langkah analisis

⁶² Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), hlm. 37.

pertama, memahami makna ayat dalam konteks historisnya, dan kedua, mengaktualisasikan nilai-nilai moral universalnya dalam konteks kekinian.⁶³

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Kemudian setiap bab dibagi lagi dalam sub-sub yang disesuaikan dengan pembahasan yang lebih luas. Penulis telah menyusun sistematika dengan tujuan agar para pembaca dapat diarahkan kepada satu permasalahan jika ingin lebih memahaminya. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar untuk memahami penelitian yang akan dikaji dan akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab II Biografi Tokoh yakni membahas mengenai biografi Sayyid Qutb, mulai dari riwayat hidup yang mencakup pendidikan, karya-karya dan penelitian yang dihasilkan, karakteristik pemikiran serta metode pemikiran beliau.

Bab III Konsep Teoritis Bab ini mengulas kajian teoritis mengenai larangan zina dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tematik dan kontekstual.

⁶³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 7–9.

Pembahasan diawali dengan penjelasan pengertian zina secara bahasa dan istilah sebagai dasar untuk memahami batasan dan makna perbuatan tersebut menurut Islam. Selanjutnya, dijelaskan larangan zina dalam Al-Qur'an beserta nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya, yang menunjukkan bahwa larangan itu tidak hanya bersifat hukum individu, tetapi juga menjaga kehormatan dan ketertiban sosial.

Bab IV Analisis dan Hasil Pembahasan Bab ini merupakan bagian utama dalam skripsi yang memuat hasil temuan dan analisis dari kajian terhadap tafsir Q.S. Al-Isra' ayat 32 dalam kitab *Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Ayat tersebut dibedah menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk memahami bagaimana larangan zina dipahami tidak hanya dalam aspek moral individu, tetapi juga dalam struktur sosial. Selanjutnya, penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat zina dikontekstualisasikan dengan fenomena sosial masa kini seperti pergaulan bebas, pornografi, dan dekadensi nilai, untuk melihat Relevansinya terhadap sosial kontemporer.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut menjawab rumusan masalah tentang kontekstualisasi ayat-ayat zina dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap sosial kontemporer. Selain itu, penulis memberikan saran sebagai kontribusi pemikiran bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian tafsir sosial dan tema moralitas publik dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A. A., & Adekunle, B. (2021). "Premarital Sexual Behaviour and Its Implications on Social Morality in Contemporary Muslim Societies." *Journal of Islamic Ethics*, Vol. 5, No. 2, 101–112. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340087>
- Al-Ahsan, A. (1990). "Sayyid Sayyid Qutb's Tafsir: Literary Approach and Contemporary Relevance." *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 7, No. 1, 25–43. <https://doi.org/10.35632/ajis.v7i1.2642>
- Al-Banna, H., *Majmū'at Rasā'il al-Imām al-Shahīd Hasan al-Bannā*. Kairo: Dār al-Tawzī' wa al-Nasyr al-Islāmiyyah, 2004.
- Al-Ghadaban, M. M., *Benarkah Ia Guru Para Teroris*. Pontianak: Khatulistiwa Press, 2011.
- Al-Khalidi, M. (2024). "Youth Morality in the Age of Social Media." *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 11, No. 1, 22–38. <https://doi.org/10.22373/ijis.v11i1.4521>
- Al-Qaradawi, Y., *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2001.
- Al-Qurtubi, A. A., *Tafsir Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an (Juz 10)*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Rāghib al-Aṣfahānī, *Mufradāt Alfāz al-Qur'an*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1997.
- Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'an (Juz 15)*. Beirut: Dār al-Fikr, 1998.
- Aminudin, R. H., "Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder) dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran atas Kitab Tafsir Fī Zhilālil Qur'an". *Skripsi*, UIN Salatiga, 2024.
- Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2025). "The Ethical-Social Exegesis of Sayyid Sayyid Qutb." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 18, No. 1, 80–94. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtima'iyya/article/view/25491>
- Amir, A. N., & Rahman, T. A. (2025). "Pemikiran dan Ideologi Tafsir serta Implikasinya dalam Fī Zilal al-Qur'an." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22–30. https://www.academia.edu/download/122522135/1016_Article_Text_4051_1_10_20250424_2.pdf

- Apipah, N., "Perilaku Zina dan Hukumannya dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Zina dalam Kitab Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān karya Imam Al-Qurṭubī". *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Arifin, M. (2021). "Relevansi Corak Tafsir Adabi Ijtima'i dalam Penafsiran Sayyid Sayyid Qutb." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 17, No. 2, 155–170. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.2.04>
- Arkoun, M., *Nalar Islami dan Nalar Modern*. Jakarta: INIS, 2000.
- Astuti, D. (2023). "Perilaku Seksual Remaja dan Pergeseran Nilai Moral di Era Digital." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 5, No. 3, 201–210. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jps>
- Azzahroh, R. (2022). *Penafsiran "La Taqrabu Al-Zina" (Studi Komparasi Q.S Al-Isra: 32 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qurṭhubi)*. Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Aziz, M., & Khairuddin, A. (2022). "Digital Exposure and Religious Behavior among Muslim Youth." *Journal of Islamic Psychology and Culture*, Vol. 9, No. 3, 201–219. <https://doi.org/10.24239/jipc2022.09305>
- Bagir, H., *Islam Tuhan, Islam Manusia*. Bandung: Mizan, 2020.
- Bahnasawi, K. S., *Butir-butir Pemikirannya Sayyid Sayyid Qutb, Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Bela, S., Zabidi, A., & Sunantri, S. (2023). "Zina dalam Surah Al-Isrā' Ayat 32 Menurut Al-Qurṭubī." *Jurnal Sambas*, Vol. 6, No. 2, 115–123. <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i2.2680>
- Berger, P. L., *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Burhani, A. N. (2019). "Revisiting Nurcholish Madjid's Thought: Religion, Modernity, and Indonesian Islam." *Studia Islamika*, Vol. 26, No. 1, 1–28. <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i1.686>
- Calvert, J., *Sayyid Sayyid Qutb and the Origins of Radical Islamism*. New York: Columbia University Press, 2010.
- Chirzin, M., *Jihad Menurut Sayyid Sayyid Qutb dalam Tafīr Fī Zhilāl al-Qur'ān*. Yogyakarta: Era Intermedia, 2001.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Diana, I., dkk. (2024). “Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS di RW 02 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur.” *Jurnal Farmasi KIFA*, Vol. 3, No. 2, 145–153. <https://epik.ikifa.ac.id/jfi/article/view/237>
- Esposito, J., *Political Islam: Revolution, Radicalism, or Reform*. Boulder: Lynne Rienner, 1999.
- Euben, R., *Enemy in the Mirror: Islamic Fundamentalism and the Limits of Modern Rationalism*. Princeton: Princeton University Press, 1999.
- Fanani, Z., & Triani, T. (2023). “Islam dan Perubahan Politik (Studi Pergeseran Pemikiran Sayyid Sayyid Qutb Tentang Politik Islam).” *Sanaamul Qur’an*, Vol. 3, No. 2, 135–150. <https://doi.org/10.62096/sq.v3i2.48>
- Febrieta, D. (2016). “Moralitas Remaja.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1, 101–112. <https://www.researchgate.net/publication/327136>
- Gilles, K., *Muslim Extremism in Egypt: The Prophet and Pharaoh*. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Gilles, K., *Jihad: The Trail of Political Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 2002.
- Haddad, Y. Y. (1983). “The Qur'anic Justification for an Islamic Revolution: The View of Sayyid Qutb.” *Middle East Journal*, Vol. 37, No. 1, 14–29. <http://www.jstor.org/stable/4326521>
- Hidayat, F., *Metode Tafsir Sayyid Sayyid Qutb dalam Fī Zhilālil Qur’ān*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Hidayat, N., *Sayyid Sayyid Qutb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Huda, N. (2022). “Makna Larangan Zina dalam Perspektif Sayyid Sayyid Qutb.” *Jurnal Tafsir dan Filsafat Islam*, Vol. 3, No. 2, 144–153. <https://doi.org/10.33086/jtifi.v3i2.2171>
- Ibn Manzhur., *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 1984.
- Ibrahim, A. R., *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. New York: SUNY Press, 1996.
- Khatab, S. (2003). “Hakimiyyah and Jahiliyyah in the Thought of Sayyid Sayyid Qutb.” *Middle Eastern Studies*, Vol. 38, No. 3, 145–170. <https://doi.org/10.1080/714004475>

- Khatab, S., *The Political Thought of Sayyid Sayyid Qutb: The Theory of Jahiliyyah*. London: Routledge, 2006.
- Komnas Perlindungan Anak, *Laporan Survei Nasional Perilaku Seksual Remaja Indonesia*. Jakarta, 2023.
- Komnas Perlindungan Anak, *Laporan Survei Nasional Remaja dan Pornografi*. Jakarta, 2024.
- Maharani, R., Darisnawati, A., & Putra, A. M. (2024). "Maraknya Seks Bebas pada Remaja." *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, 142–151. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17056>
- Madjid, N., *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Madjid, N., *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.
- Madjid, N., *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 1994.
- Madjid, N., *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Madjid, N., *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mohamad, K. A. (2021). *Sayyid Sayyid Qutb: Fi Zilal al-Quran*. Disertasi, Universiti Sains Islam Malaysia. <https://e-ntiyaz.usim.edu.my/handle/123456789/4953>
- Moussalli, A., *Radical Islamic Fundamentalism: The Ideological and Political Discourse of Sayyid Sayyid Qutb*. Syracuse: Syracuse University Press, 1992.
- Mujahid, A. (2023). "Perilaku Seksual dan Tantangan Moral Remaja Muslim di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 201–210. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jpi/article/view/15160>
- Mulazamah, S. (2014). "Konsep Kesatuan Tema Al-Qur'an Menurut Sayyid Sayyid Qutb." *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 2, 15–25. <https://doi.org/10.15408/quhas.v3i2.1156>
- Nasution, H., *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1993.
- Ningrum, P. W., "Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Pemahaman dan Implikasinya terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an

dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)”. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

- Noorailhan, A. dkk., (2011). “From Religious Realism to Social Criticism: Sayyid Sayyid Qutb’s Approach in *Fi Zilāl al-Qur’ān*.” *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 8, 259–269. <https://www.academia.edu/download/91842639/30.pdf>
- Novitasari, D. W., & Nikmah, L. (2017). “Persepsi Remaja Kelas XI terhadap Perilaku Seks Bebas di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 8, No. 2, 145–156. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1032>
- Nugroho, A., & Widiasih, R. (2023). “Permissive Sexual Behavior and Social Responsibility Decline among Indonesian Youth.” *Journal of Social and Moral Psychology*, Vol. 5, No. 3, 199–214. <https://doi.org/10.1016/jsmp.2023.05.012>
- Nurbaeti, S. (2018). “Hadis tentang Nasab Anak Zina dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *Holistic: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 6, No. 3, 123–134. <https://doi.org/10.19105/holistic.v6i3.3232>
- Oxford Learner's Dictionary, *Definition of Free Sex*. Oxford: Oxford University Press, 2023.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). “Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif.” *Local Engineering*, Vol. 2, No. 1, 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Sayyid Qutb, S., *Ma ‘ālim fī al-Ṭarīq*. Kairo: Dār al-Shurūq, 1990.
- Sayyid Qutb, S., *Fī Zilālil Qur’ān*. Kairo: Dār al-Shurūq, 2000.
- Rahardjo, M. D. (2023). “Etika Sosial Islam: Perspektif Nurcholish Madjid dan Sayyid Sayyid Qutb.” *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 2, 201–215. <https://doi.org/10.33367/jpik.v5i2.3560>
- Rahman, A. H. A. B. (2006). “The Nature and Practices of Social Justice in the View of Sayyid Sayyid Qutb.” *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 12, 153–165. <https://doi.org/10.32890/jps.12.2009.11313>
- Rahman, H. (2022). “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja.” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 14, No. 2, 122–130. <https://journal.uinsby.ac.id/index.php/komunikasi-islam>

- Rahman, N. (2023). "Tazkiyah and Social Ethics in Modern Islamic Thought." *Al-Hikmah Journal of Islamic Civilization*, Vol. 7, No. 4, 289–306. <https://doi.org/10.36722/alhikmah.v7i4.2905>
- Rahman, T. A., & Amir, A. N. (2024). "Analisis Tematik Tafsir Kitab Fi Zilal al-Qur'an: Aspek Pemikiran Sosial dan Haraki." *Journal of Quranic Sciences and Research (JQSR)*, Vol. 1, No. 1, 22–30. <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/jqsr/article/view/20141>
- Rakhmat, R. (2022). "Konsep Moral Sosial dalam Tafsir Sayyid Sayyid Qutb." *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, Vol. 12, No. 2, 178–186. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jsic/article/view/17980>
- Rasyid, et al., *Ensiklopedi Islam di Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Rohmatullah, "Konsep Jihad dalam Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān Karya Sayyid Sayyid Qutb". *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Rohmah, S. (2022). "Konsep Iman Aktif dalam Pemikiran Nurcholish Madjid." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 2, 178–187. <https://doi.org/10.19105/jpai.v19i2.6159>
- Rohmah, S., "Kepemimpinan Politik dalam Perspektif Penafsiran Sayyid Sayyid Qutb dan Buya Hamka (Analisis Komparatif Hermeneutik)". *Skripsi*, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2025.
- Rozy, Y. F., & Nirwana, A. N. A. N. (2022). "Penafsiran 'La Taqrabu Al-Zina' dalam QS. Al-Isrā' Ayat 32." *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, Vol. 1, No. 1, 87–95. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>
- Sari, S. P., "Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān Karya Sayyid Sayyid Qutb". *Skripsi*, UIN Suska Riau.
- Setyowati, "Hadd Zina dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nur Ayat 1–3 Menurut Muhammad 'Ali As-Sabuni)". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Shahab, H. (2024). "Pendekatan Tafsir Mawdū'ī dan Relevansinya terhadap Problematika Sosial." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 1, 34–41. <https://doi.org/10.21009/jsq.019.01.04>
- Shepard, W. E. (2003). "Sayyid Sayyid Qutb's Doctrine of Jāhiliyya." *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 35, No. 4, 521–545. <https://doi.org/10.1017/S0020743803000229>

- Shihab, M. Q., *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 2022.
- Shihab, M. Q., *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2002
- Shihab, M. Q., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 7)*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Shihab, M. Q., *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Sri, A. (2013). "Kaedah-Kaedah Tafsir Fī Zhil li Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 14, No. 2, 40–52. <https://www.neliti.com/publications/99312/kaedah-kaedah-tafsir-fi-zhilaali-al-quran>
- Suhelmi, A. (2023). "Kebebasan dan Tanggung Jawab dalam Pemikiran Islam Modern." *Jurnal Filsafat dan Agama*, Vol. 14, No. 1, 47–56. <https://doi.org/10.24042/jfa.v14i1.2399>
- Sumarto, M. F. S. (2025). "Penafsiran Khashyah Imlāq dalam QS. Al-Isrā': 31." *Al-Fatih: Journal Tafsir al-Qur'an*, Vol. 2, No. 1, 47–49. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJT/article/download/406/666>
- Suryani, E. (2023). "The Moral Degradation among Generation Z: An Islamic Perspective." *Journal of Islamic Social Ethics*, Vol. 6, No. 2, 145–158. <https://doi.org/10.33899/jise.2023.31245>
- Tambunan, W., "Memilih Pemimpin Non Muslim Menurut Pendapat Sayyid Sayyid Qutb dan Hasbi Ash Shiddieqy". *Skripsi*, UIN Suska Riau, 2025.
- Ulum, S. B., "Moderasi Beragama Perspektif Sayyid Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān". *Skripsi*, UIN Walisongo, 2023.
- Wibisono, T. N. (2025). *Amanah dan Khianat dalam Perspektif Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān Karya Sayyid Sayyid Qutb*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Widyastuti, T., & Afiyanti, N. (2019). "Perilaku Seksual Pranikah dan Dampaknya bagi Remaja." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 22, No. 1, 35–44. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.673>
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U., *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Zainal, A. (2023). “Nilai Moral dan Tazkiyah dalam Pemikiran Sayyid Sayyid Qutb.” *Jurnal Etika Islam*, Vol. 7, No. 1, 41–49.
<https://doi.org/10.21043/jei.v7i1.3187>

Zarkasyi, H., *Metodologi Tafsir Tematik*. Yogyakarta: UII Press, 2011.

Zubaidah, dkk. (2023). “Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja.” *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 4, 203–210.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.550>

Zuhdi, M., *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Kencana, 2013.